

TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PENGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) DI KOTA TARAKAN

Ana Srikaningsih

STIE Bulungan Tarakan

Korespondensi penulis: srikaningsih.ana@gmail.com

Slamet Riyanto

Universitas PGRI Madiun

Email: [selamat@unipma.ac.id](mailto:salamat@unipma.ac.id)

Andre Prakasa

Bank Indonesia

Email: andre_prakasa@bi.go.id

Abstract. *The purpose of this study was to analyze the level of understanding of the QRIS community, to analyze the use of QRIS, to analyze the community's response to the convenience of QRIS and to analyze the public response to the socialization of the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) in Tarakan City. The analytical technique used in this study uses a qualitative research approach. The results showed that the level of public understanding of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in Tarakan City was quite good. The use of the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) in Tarakan City is quite good and many people have used QRIS. The community's response showed interest in using QRIS after knowing its function, felt interested in using it, was not interested in using it and had used QRIS. And the community response from the QRIS socialization was also quite good.*

Keywords : *Level of Understanding, QRIS, Bank Indonesia.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pemahaman masyarakat QRIS, untuk menganalisis penggunaan QRIS, untuk menganalisis respon masyarakat terhadap kemudahan QRIS dan untuk menganalisis respon masyarakat dari sosialisasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Kota Tarakan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Kota Tarakan tergolong baik. Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Kota Tarakan tergolong baik dan banyak masyarakat yang telah menggunakan QRIS. Respon masyarakat menunjukkan ketertarikan menggunakan QRIS setelah tahu fungsinya, merasa tertarik untuk menggunakan, tidak tertarik menggunakan dan telah menggunakan QRIS. Dan respon masyarakat dari sosialisasi QRIS juga tergolong cukup baik.

Kata kunci : Tingkat Pemahaman, QRIS, Bank Indonesia.

PENDAHULUAN

Kegiatan bisnis di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini ditandai dengan adanya pergeseran model transaksi jual beli yang ada di masyarakat. Transaksi jual beli dengan uang tunai telah mengalami pergeseran dan beralih pada transaksi non tunai dengan memanfaatkan teknologi GRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). *Quick Response Code Indonesian Standard* atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua penyelenggara jasa sistem pembayaran yang akan menggunakan QR Code pembayaran wajib menerapkan QRIS untuk proses transaksinya (BI, 2019).

Pelaku usaha telah banyak memanfaatkan QRIS untuk proses pembayaran atau transaksi keuangannya, dimana QRIS telah digunakan untuk pembayaran baik bank dan nonbank yang digunakan masyarakat. QRIS dapat digunakan di seluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi (*merchant*) berlogo QRIS, meskipun penyedia QRIS di *merchant* berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat. Pemanfaatan QRIS dalam dunia usaha baik skala kecil, menengah dan besar sangat memberikan keuntungan dan kemudahan bagi pelaku usaha maupun masyarakat luas. Pelaku usaha akan diuntungkan dengan kemudahan transaksi dan terhindar dari uang palsu, tidak perlu menyediakan uang kembalian dan lebih banyak lagi keuntungan yang diperoleh pelaku usaha. Untuk masyarakat yang menggunakan QRIS, juga sangat diuntungkan dengan proses transaksi non tunai. Masyarakat pengguna QRIS tidak perlu membawa uang tunai dan cukup melakukan transaksi menggunakan smart phone (APJII, 2019).

Dibalik kemudahan yang ditawarkan QRIS, masih banyak masyarakat yang belum menggunakan QRIS untuk berbagai transaksi keuangan yang dilakukannya. Masyarakat yang belum memanfaatkan QRIS dalam proses transaksi dapat disebabkan karena masyarakat belum paham secara detail terkait dengan QRIS atau masyarakat masih merasa nyaman bertransaksi secara tunai. Untuk menggeser perilaku pembayaran tunai menjadi non tunai dengan QRIS, maka dibutuhkan adanya sosialisasi yang tepat bagi pelaku usaha dan masyarakat untuk memanfaatkan QRIS (Subarno, 2021).

Secara umum, fasilitas yang menunjang penggunaan QRIS oleh masyarakat luas telah tersedia dengan baik. Banyaknya masyarakat yang menggunakan smartphone dan internet banking yang semakin mudah digunakan diberbagai wilayah sangat mendukung penggunaan QRIS di Indonesia. Begitu juga yang terjadi di Kota Tarakan yang merupakan wilayah perbatasan antara Indonesia dengan Malaysia, penggunaan QRIS akan sangat membantu pelaku usaha dan masyarakat dalam kemudahan dan keamanan transaksi keuangan dengan cara non tunai (Yuliati & Handayani, 2021).

Penelitian Sihaloho et al., (2020), penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan QRIS pada UMKM di Medan, dan memaparkan peranan, kendala, dan pendapatan UMKM dengan adanya QRIS. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan studi pustaka dengan para pedagang UMKM yang telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di tokonya. Penelitian ini mengindikasikan bahwa QRIS mempunyai manfaat bagi para pedagang UMKM.

Penelitian Ariani & Utomo, (2017), hasil penelitian ini mencakup penerimaan QR Code dalam transaksi bisnis, dimana QR Code belum dapat diterima dalam transaksi bisnis, sehingga pemberian informasinya masih perlu ditingkatkan lagi dengan penerapan strategi yang lebih baik dan sosialisasi dari pihak perbankan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak perbankan mengenai program yang telah dijalankan khususnya metode pembayaran dengan QR Code, dapat dijadikan acuan oleh pimpinan dan marketing di perusahaan perbankan dalam pengambilan keputusan dan juga sebagai

pedoman untuk mengembangkan metode pembayaran perbankan dan menjadikan metode pembayaran tersebut solusi pembayaran di masa depan.

Penelitian Mayanti, (2020), tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerimaan masyarakat terhadap penerapan *Quick Response Indonesian Standard* sebagai teknologi untuk metode pembayaran nontunai dengan menggunakan metode *Unified Theory of Acceptance and Use Technology*. Objek penelitian ini adalah masyarakat yang merupakan pengguna aplikasi *Electronic Wallet (Go-Pay dan OVO)* yang telah menerapkan *Quick Response Indonesian Standard* sebagai pengganti *Quick Response Code*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *facilitating condition* dan *hedonic motivation* memiliki pengaruh positif yang terhadap *behavior intention*, serta *behavior intention* juga memiliki pengaruh positif yang terhadap *use behavior* (Basmantra & Liman, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Pelaku usaha telah banyak memanfaatkan QRIS untuk proses pembayaran atau transaksi keuangannya, dimana QRIS telah digunakan untuk pembayaran baik bank dan nonbank yang digunakan masyarakat. QRIS dapat digunakan di seluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi (*merchant*) berlogo QRIS, meskipun penyedia QRIS di *merchant* berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat (BI, 2019).

Pemanfaatan QRIS dalam dunia usaha baik skala kecil, menengah dan besar sangat memberikan keuntungan dan kemudahan bagi pelaku usaha maupun masyarakat luas. Pelaku usaha akan diuntungkan dengan kemudahan transaksi dan terhindar dari uang palsu, tidak perlu menyediakan uang kembalian dan lebih banyak lagi keuntungan yang diperoleh pelaku usaha (Sagayarani, 2021). Untuk masyarakat yang menggunakan QRIS, juga sangat diuntungkan dengan proses transaksi non tunai. Masyarakat pengguna QRIS tidak perlu membawa uang tunai dan cukup melakukan transaksi menggunakan *smartphone* (APJII, 2019).

Dibalik kemudahan yang ditawarkan QRIS, masih banyak masyarakat yang belum menggunakan QRIS untuk berbagai transaksi keuangan yang dilakukannya. Masyarakat yang belum memanfaatkan QRIS dalam proses transaksi dapat disebabkan karena masyarakat belum paham secara detail terkait dengan QRIS atau masyarakat masih merasa nyaman bertransaksi secara tunai. Untuk menggeser perilaku pembayaran tunai menjadi non tunai dengan QRIS, maka dibutuhkan adanya sosialisasi yang tepat bagi pelaku usaha dan masyarakat untuk memanfaatkan QRIS (BI, 2019).

Secara umum, fasilitas yang menunjang penggunaan QRIS oleh masyarakat luas telah tersedia dengan baik. Banyaknya masyarakat yang menggunakan *smartphone* dan internet banking yang semakin mudah digunakan diberbagai wilayah sangat mendukung penggunaan QRIS di Indonesia (Azzahroo & Estiningrum, 2021). Begitu juga yang terjadi di masyarakat yang memiliki sarana dan prasarana internet dari berbagai operator seluler, sehingga penggunaan QRIS akan sangat membantu pelaku usaha dan masyarakat dalam kemudahan dan keamanan transaksi keuangan dengan cara non tunai (Mantik, 2006).

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a source to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419).

To find out the results of the data, the technique of data analysis is also used to test the hypotheses put forward by the researchers, because the analysis of the data collected to determine the effect of the independent variables on the related variables is used multiple linear statistical test. (Enny Istanti, et al, 2020:113).

The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).

Time management skills can facilitate the implementation of the work and plans outlined. (Rina Dewi, et al. 2020:14)

Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).

Saat mengumpulkan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data mentah. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer dengan menggunakan pertanyaan tertulis(Kumala Dewi, Indri et all, 2022 : 29).

Data analysis in the study was carried out through descriptive analysis method, which is defined as an attempt to collect and compile data, then an analysis of the data is carried out, while the data collected is in the form of words. (Kasih Prihantoro, Budi Pramono et all, 2021 : 198).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian eksploratif, dimana penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk menggali data dan informasi tentang topik atau isu-isu baru untuk kepentingan pendalaman atau penelitian lanjutan. Berdasarkan tarafnya, penelitian ini deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji (Riyanto & Hatmawan, 2020). Sampel penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kota Tarakan Kalimantan Utara dengan jumlah sampe sebanyak 300 responden. Waktu penelitian : Juli - Juni 2020 dengan masyarakat sasaran yang tinggal di Kota Tarakan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik untuk mempermudah interpretasi data penelitian, berikut deskripsi data penelitian ini:

a. Tingkat Pemahaman terhadap Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap keberadaan teknologi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), maka tanggapan masyarakat sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan adanya transaksi sistem pembayaran untuk belanja melalui Scan Quick Response (QR) Code dengan menggunakan handphone
Tanggapan responden terhadap sistem pembayaran untuk belanja melalui Scan Quick Response (QR) Code, direspon dengan positif, dimana responden atau masyarakat Kota Tarakan pada umumnya telah mengetahui adanya Quick Response (QR) Code untuk keperluan belanja, yaitu sebanyak 281 responden atau 94% telah mengetahui.
- 2) Mengetahui / pernah melihat bahwa QR Code pembayaran tersedia lebih dari 1 buah pada 1 kasir
Tanggapan responden bahwa responden mengetahui/pernah melihat bahwa QR Code pembayaran tersedia lebih dari 1 buah pada 1 kasir, direspon dengan positif, dimana responden atau masyarakat Kota Tarakan pada umumnya telah mengetahui gambar Quick Response (QR) Code, yaitu sebanyak 225 responden atau 75% telah mengetahui bahwa gambar QR di kasir lebih dari 1 buah.

- 3) Mengetahui bahwa Bank Indonesia menyusun suatu standar sehingga hanya cukup tersedia 1 QR Code untuk pembayaran di tiap kasir pembayaran
Tanggapan responden bahwa Bank Indonesia menyusun suatu standar sehingga hanya cukup tersedia 1 QR Code untuk pembayaran di tiap kasir pembayaran, dimana responden menyatakan bahwa sebanyak 249 responden atau 83% telah mengetahui adanya perubahan standard tersebut.
- 4) Mengetahui bahwa standarisasi QR Code tersebut bernama QR Code Standar Pembayaran Indonesia (QRIS)
Tanggapan responden bahwa standarisasi QR Code tersebut bernama QR Code Standar Pembayaran Indonesia (QRIS), dimana responden menyatakan bahwa sebanyak 265 responden atau 88% menyatakan mengetahui nama QRIS.
- b. Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Kota Tarakan
 - 1) Pernah melihat tampilan QRIS di wilayah Kota Tarakan
Tanggapan responden bahwa pernah melihat tampilan QRIS di wilayah Kota Tarakan, dimana responden menyatakan bahwa sebanyak 260 responden atau 87% menyatakan pernah melihat kode QRIS di Kota Tarakan
 - 2) Pernah mencoba menggunakan QRIS
Tanggapan responden bahwa pernah mencoba menggunakan QRIS di wilayah Kota Tarakan, dimana responden menyatakan bahwa sebanyak 209 responden atau 70% menyatakan pernah mencoba belanja dengan memanfaatkan QRIS di Kota Tarakan.
 - 3) Argumen belum pernah menggunakan QRIS
Tanggapan responden bahwa alasan belum menggunakan QRIS di wilayah Kota Tarakan, sebanyak 59 responden menyatakan belum tahu lokasi-lokasi merchant yang menggunakan QRIS, 51 responden menyatakan lebih membutuhkan uang tunai untuk transaksi pembayaran, 33 orang menyatakan belum tahun tentang QRIS, 33 orang menyatakan ada kendala jaringan, 22 orang menyatakan riset jika harus top up saldo, 21 orang menyatakan tidak tahu dengan cara menggunakan QRIS.
 - 4) Manfaat yang dirasakan setelah menggunakan QRIS
Tanggapan responden bahwa terkait dengan manfaat dari penggunaan QRIS, 203 responden menyatakan mudah dalam bertransaksi, 196 responden menyatakan cepat dalam bertransaksi, 160 responden menyatakan aman dalam bertransaksi, 81 responden menyatakan handal dalam bertransaksi, 59 responden menyatakan murah dalam bertransaksi.
 - 5) Jenis QRIS yang pernah digunakan
Tanggapan responden bahwa jenis QRIS, menyatakan bahwa sebanyak 183 responden menggunakan merchant presented mode statis, 84 responden menyatakan menggunakan merchant presented mode dinamis, 58 responden menyatakan menggunakan customer presented mode dan 79 responden menyatakan belum pernah menggunakan QRIS jenis apapun.
 - 6) Aplikasi untuk Scan QRIS yang pernah digunakan
Tanggapan responden bahwa aplikasi untuk scan QRIS, menyatakan bahwa sebanyak 160 responden pernah menggunakan dengan aplikasi LinkAja, 99 responden pernah menggunakan dengan aplikasi Gopay, 86 responden pernah menggunakan dengan aplikasi Ovo, 55 responden pernah menggunakan dengan aplikasi Dana, 44 responden pernah menggunakan dengan aplikasi Shopeepay, 12 responden pernah menggunakan dengan aplikasi Sakuku, 6 responden pernah menggunakan dengan aplikasi Mandiri Syariah.

- 7) Aplikasi untuk Scan QRIS yang sering digunakan
Tanggapan responden bahwa aplikasi untuk scan QRIS, menyatakan bahwa sebanyak 125 responden sering menggunakan dengan aplikasi LinkAja, 44 responden sering menggunakan dengan aplikasi Gopay, 37 responden sering menggunakan dengan aplikasi Ovo, 17 responden pernah menggunakan dengan aplikasi Dana, 12 responden sering menggunakan dengan aplikasi ShopeePay, 3 responden sering menggunakan dengan aplikasi Sakuku, 1 responden sering menggunakan dengan aplikasi Mandiri Syariah.
- 8) Alasan menggunakan QRIS untuk transaksi
Tanggapan responden bahwa aplikasi untuk scan QRIS, menyatakan bahwa sebanyak 189 responden menyatakan tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah banyak, 155 responden menyatakan tidak perlu repay membawa dompet dan menghindari resiko terpapar Covid-19, 128 responden menyatakan tidak khawatir mendapat uang palsu, 123 responden menyatakan memperoleh cashback, 94 responden menyatakan memperoleh diskon.
- 9) Kendala yang pernah dialami saat menggunakan QRIS untuk transaksi
Tanggapan responden terkait dengan kendala yang pernah dialami dalam menggunakan QRIS, menyatakan bahwa sebanyak 138 responden menyatakan adanya gangguan jaringan/sinyal, 39 responden menyatakan ribet harus top up saldo, 30 responden menyatakan hasil scan tidak terbaca aplikasi dan sebanyak 82 responden menyatakan tidak mengalami kendala.
- 10) Keperluan transaksi menggunakan QRIS
Tanggapan responden terkait dengan keperluan menggunakan QRIS, menyatakan bahwa sebanyak 187 responden menyatakan untuk keperluan makan di cafe/rumah makan/warung, 103 responden menyatakan keperluan membeli minuman kekinian, 90 responden menyatakan keperluan donasi/infaq/sedekah, 69 responden menyatakan keperluan belanja kebutuhan pokok.
- 11) Kendala saat pengisian saldo QRIS
Tanggapan responden terkait dengan kendala dalam pengisian saldo QRIS, menyatakan bahwa sebanyak 215 responden atau 72% menyatakan tidak mengalami kendala dalam pengisian saldo, 12 responden atau 4% menyatakan mengalami kendala dan 73 responden atau 24% menyatakan belum pernah menggunakan QRIS.
- 12) Kanal yang digunakan untuk pengisian saldo QRIS
Tanggapan responden terkait dengan kanal dalam pengisian saldo QRIS, menyatakan bahwa sebanyak 172 responden menggunakan fasilitas mobile banking, 66 responden menggunakan fasilitas ATM, 34 responden menggunakan internet banking, 4 responden menggunakan SMS Banking, 2 responden menggunakan top up merchant.
- 13) Rata-rata jumlah nominal dalam transaksi menggunakan QRIS
Tanggapan responden terkait dengan rata-rata jumlah nominal transaksi menggunakan QRIS, menyatakan bahwa sebanyak 89 responden atau 30% bertransaksi menggunakan QRIS sebesar Rp. 50.001-100.000; 88 responden atau 29% bertransaksi menggunakan QRIS sebesar Rp. 100.001-500.000; 49 responden atau 16% bertransaksi menggunakan QRIS kurang dari Rp. 10.000; 48 responden atau 16% bertransaksi menggunakan QRIS sebesar Rp. 10.001-50.000; 26 responden atau 9% bertransaksi menggunakan QRIS sebesar Rp. 500.001-2.000.000.

c. Ketertarikan dalam menggunakan QRIS

1) Ketertarikan menggunakan QRIS setelah tahu fungsinya

Tanggapan responden terkait dengan ketertarikan menggunakan QRIS setelah tahu fungsinya, sebanyak 147 responden atau 49% merasa tertarik untuk menggunakan, 6 responden atau 2% tidak tertarik menggunakan dan 147 responden atau 49% telah menggunakan QRIS.

2) Masyarakat yang memiliki usaha dan telah menggunakan QRIS

Tanggapan responden terkait penggunaan QRIS untuk kegiatan usaha, sebanyak 36 responden atau 12% telah menjalankan usaha dan menggunakan QRIS, sebanyak 46 responden atau 15% telah menjalankan usaha dan belum menggunakan QRIS dan sebanyak 218 responden atau 73% tidak memiliki usaha.

3) Bentuk sosialisasi untuk penggunaan QRIS

Tanggapan responden terkait dengan bentuk sosialisasi penggunaan QRIS, menyatakan bahwa sebanyak 252 responden menyarankan menggunakan video/foto yang diunggah di media sosial instagram, sebanyak 158 responden menyarankan menggunakan video/foto yang diunggah di media sosial messenger, sebanyak 115 responden menyarankan menggunakan baliho, reklame, poster, sebanyak 149 responden menyarankan langsung tatap muka, sebanyak 85 responden menyarankan melalui seminar, sebanyak 47 responden menyarankan menggunakan radio, dan sebagainya

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dilakukan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut

1. Tingkat pemahaman masyarakat tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Kota Tarakan

Tanggapan responden terhadap sistem pembayaran untuk belanja melalui Scan Quick Response (QR) Code, direspon dengan positif, dimana responden atau masyarakat Kota Tarakan pada umumnya telah mengetahui adanya Quick Response (QR) Code untuk keperluan belanja. Masyarakat mengetahui/pernah melihat bahwa QR Code pembayaran tersedia lebih dari 1 buah pada 1 kasir. Masyarakat juga mengetahui bahwa Bank Indonesia menyusun suatu standar sehingga hanya cukup tersedia 1 QR Code untuk pembayaran di tiap kasir pembayaran. Standarisasi QR Code yang bernama QR Code Standar Pembayaran Indonesia (QRIS), telah diketahui oleh masyarakat di Kota Tarakan

2. Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Kota Tarakan.

Masyarakat Kota Tarakan sebagian besar pernah melihat tampilan QRIS di wilayah Kota Tarakan. Masyarakat juga pernah mencoba menggunakan QRIS di wilayah Kota Tarakan. Alasan belum menggunakan QRIS di wilayah Kota Tarakan, dimana masih banyak masyarakat yang belum tahu lokasi-lokasi merchant yang menggunakan QRIS dan masyarakat membutuhkan uang tunai untuk transaksi pembayaran. Tanggapan masyarakat bahwa terkait dengan manfaat dari penggunaan QRIS menyatakan mudah, cepat, aman dan handal dalam bertransaksi. Masyarakat juga telah menggunakan jenis QRIS menggunakan merchant presented mode statis, merchant presented mode dinamis, dan customer presented mode. Tanggapan masyarakat bahwa aplikasi untuk scan QRIS, menyatakan bahwa pernah menggunakan dengan aplikasi LinkAja, Gopay, Ovo, Dana, Shopeepay, Sakuku, Mandiri Syariah, dan sebagainya. Tanggapan masyarakat bahwa aplikasi untuk scan QRIS digunakan dengan tujuan tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah banyak tidak perlu repay membawa dompet dan menghindari resiko terpapar Covid-19, tidak khawatir mendapat uang palsu, memperoleh cashback dan memperoleh diskon

Tanggapan masyarakat terkait dengan kendala yang pernah dialami dalam menggunakan QRIS, menyatakan bahwa adanya gangguan jaringan/sinyal, ribet harus top up saldo, hasil scan tidak terbaca aplikasi. Tanggapan masyarakat terkait dengan keperluan menggunakan QRIS, untuk keperluan makan di cafe/rumah makan/warung, keperluan membeli minuman kekinian, keperluan donasi/infaq/sedekah, keperluan belanja kebutuhan pokok. Tanggapan responden terkait dengan kanal dalam pengisian saldo QRIS, menyatakan bahwa menggunakan fasilitas mobile banking, menggunakan fasilitas ATM, menggunakan internet banking, menggunakan SMS Banking, menggunakan top up merchant

3. Respon masyarakat terhadap kemudahan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Kota Tarakan

Tanggapan masyarakat terkait dengan ketertarikan menggunakan QRIS setelah tahu fungsinya, merasa tertarik untuk menggunakan, tidak tertarik menggunakan dan telah menggunakan QRIS. Tanggapan responden terkait penggunaan QRIS untuk kegiatan usaha, menunjukkan bahwa telah menjalankan usaha dan menggunakan QRIS, telah menjalankan usaha dan belum menggunakan QRIS.

4. Respon masyarakat dari sosialisasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Kota Tarakan

Tanggapan masyarakat terkait dengan bentuk sosialisasi penggunaan QRIS, dapat dilakukan dengan cara media sosial instagram, video/foto yang diunggah di media sosial messenger, menggunakan baliho, reklame, poster, langsung tatap muka, seminar, menggunakan radio, dan sebagainya

KESIMPULAN

Tingkat pemahaman masyarakat tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Kota Tarakan tergolong baik dan antusias masyarakat Tarakan terhadap QRIS. Masyarakat Kota Tarakan telah mengetahui keberadaan dan fungsi dari QRIS untuk kegiatan transaksi berbelanja

Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Kota Tarakan tergolong baik dan banyak masyarakat yang telah menggunakan QRIS. Tanggapan masyarakat bahwa aplikasi untuk scan QRIS, menyatakan bahwa pernah menggunakan dengan aplikasi LinkAja, Gopay, Ovo, Dana, Shopeepay, Sakuku, Mandiri Syariah, dan sebagainya. Tanggapan masyarakat bahwa aplikasi untuk scan QRIS digunakan dengan tujuan tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah banyak tidak perlu repay membawa dompet dan menghindari resiko terpapar Covid-19, tidak khawatir mendapat uang palsu, memperoleh cashback dan memperoleh diskon.

Respon masyarakat terhadap kemudahan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Kota Tarakan menunjukkan ketertarikan menggunakan QRIS setelah tahu fungsinya, merasa tertarik untuk menggunakan, tidak tertarik menggunakan dan telah menggunakan QRIS.

Respon masyarakat dari sosialisasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Kota Tarakan, cukup baik dan menyarankan agar kegiatan sosialisasi dilakukan melalui media sosial instagram, video/foto yang diunggah di media sosial messenger, menggunakan baliho, reklame, poster, langsung tatap muka, seminar, menggunakan radio, dan sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2019). *Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ariani, A., & Utomo, M. N. (2017). Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Tarakan. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 13(2), 99–118. <https://doi.org/10.33830/jom.v13i2.55.2017>
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10–17. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Basmantra, I. N., & Liman, N. (2022). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Educational Activities Through Socialization to Increase Knowledge and Interest in Use by the Community in *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian ...*, 5(1), 2019–2022. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/2057>
- BI. (2019). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Process Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425.
- Istanti, E. (2019). Pengaruh Harga, Promosi Dan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Di Restoran Burger King Kawasan Surabaya Plaza Surabaya. *Ekonomika'45*, 7(1), 16–22. <https://doi.org/10.1037//0033-2909.I26.1.78>
- Istanti, Enny, et al. 2021. The Effect of Job Stress and Financial Compensation Toward OCB And Employee Performance. *Jurnal Media Mahardika* Vol. 19 No. 3, Hal. 560-569.
- Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. *Jurnal EKSPEKTRA Unitomo* Vol. IV No. 1, Hal. 1-10.
- Kumala Dewi, Indri et al, 2022 Peningkatan Kinerja UMKM Melalui pengelolaan Keuangan, *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, UNTAG Surabaya, Hal ; 23- 36
- Mantik, H. (2006). Pengembangan Quick Response Code Indonesian Standard Menggunakan Metode Customer Presented Mode (QRIS-CPM). Studi Kasus PT MTIP. *Ekonomi Bisnis*, 3(December), 1–6.
- Mayanti, R. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerimaan User terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard Sebagai Teknologi Pembayaran Pada Dompot Digital. *Ekonomi Bisnis*, 25(123–135).
- Rina Dewi, et al. 2020. Internal Factor Effects In Forming The Success Of Small Businesses. *Jurnal SINERGI UNITOMO*, Vol. 10 No. 1, Hal. 13-21.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Ekperimen. In *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Ekperimen*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sagayarani, D. (2021). Digital payments in India - statistics & facts. *Name of Conference: International Conference on "Paradigm Shift in Taxation, Accounting, Finance and Insurance*, 28–33. <https://www.statista.com/topics/5593/digital-payment-in-india/>
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.2384>
- Subarno, A. (2021). Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Merchant Di Wilayah Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 5(2), 43–57.

Yuliati, T., & Handayani, T. (2021). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM. *Communnity Development Journal*, 2(3), 811–816.